

Efektivitas Pemberian Virgin Coconut Oil (Vco) dengan Tingkat Kejadian Ruam Popok Pada Pasien Diare Anak

Noviana Nandari¹, Nurul Istiqomah², Rusiana Sri Haryanti^{3*}
^{1,2,3} ITS PKU Muhammadiyah Surakarta

Alamat: Jl Tulang Bawang Selatan No 26 Kadipiro, Banjarsari, Surakarta
Korespondensi Penulis : rusianash@itspku.ac.id

Abstract: *Diarrhea is the second leading cause of death in children under five years of age. According to WHO (2017) worldwide there are approximately 1.7 billion cases of diarrhea in children each year. In Indonesia, the incidence of diarrhea in toddlers is 23.8%, down from the previous year of 28.9%, still not in accordance with the maximum target set at 20%. The incidence of diarrhea in Karanganyar Regency is 15.30%. Children with diarrhea are prone to diaper rash. One of the treatments for the diaper rash is using non-pharmacological therapy by administering virgin coconut oil to maintain the moisture of the child's skin. The effectiveness of administering VCO oil in reducing the incidence of diaper rash in children with diarrhea. Pre-experimental design with one group pre-test post-test design, Sampling technique with total sampling and Data analysis using the Wilcoxon test. Obtaining a p value of $0.000 < 0.05$, the test decision is H_0 is rejected, so it is concluded that there is an effect of administering VCO in reducing the incidence of diaper rash in children with diarrhea at the PKU Muhammadiyah Karanganyar Hospital. Diaper rash levels after VCO administration decreased compared to diaper rash levels before VCO administration.*

Keywords: VCO, Diaper Rash, Childhood Diarrhea

Abstrak : penyakit diare merupakan penyebab kematian kedua pada anak dibawah lima tahun. Menurut WHO (2017) diseluruh dunia kurang lebih 1,7 miliar kejadian penyakit diare pada anak setiap tahunnya. Di Indonesia, kejadian diare pada balita sebesar 23,8% menurun dari tahun sebelumnya 28,9% masih belum sesuai dengan sasaran maksimal yang ditetapkan yaitu 20%. kejadian diare di Kabupaten Karanganyar sebesar 15,30%. Anak yang mengalami diare rentan terjadi ruam popok atau diapers rash. Salah satu penanganan ruam popok dengan menggunakan terapi non farmakologi dengan pemberian virgin coconut oil untuk tetap menjaga kelembapan kulit anak. efektivitas pemberian minyak VCO dalam menurunkan kejadian ruam popok pada pasien diare anak. rancangan pra eksperimental dengan rancangan one group pre-test post-test design, Teknik pengambilan sampel dengan total sampling dan Analisa data menggunakan uji Wilcoxon. Memperoleh nilai $p < 0,05$ maka keputusan uji adalah H_0 ditolak, sehingga disimpulkan terdapat pengaruh pemberian VCO dalam menurunkan tingkat kejadian ruam popok pada pasien diare anak di RS PKU Muhammadiyah Karanganyar. tingkat ruam popok sesudah pemberian VCO mengalami penurunan dibandingkan tingkat ruam popok sebelum pemberian VCO.

Kata kunci: VCO, Ruam Popok, Diare Anak

1. LATAR BELAKANG

Diare merupakan buang air besar (defekasi) dengan tinja berbentuk cair atau setengah cair (setengah padat), kandungan air tinja lebih banyak dari pada biasanya lebih dari 200 gram atau 200ml/24 jam. Penyakit diare merupakan penyebab kematian kedua pada anak dibawah lima tahun. Menurut WHO (2017) diseluruh dunia kurang lebih 1,7 miliar kejadian penyakit diare pada anak setiap tahunnya. Di Indonesia, kejadian diare pada balita sebesar 23,8% menurun dari tahun sebelumnya 28,9% masih belum sesuai dengan sasaran maksimal yang ditetapkan yaitu 20%. Kejadian diare balita provinsi Jawa Tengah tahun 2021 sebesar 21,2% menurun dari tahun sebelumnya yaitu 27,2% (Kemenkes RI, 2021). Adapun kejadian diare di Kabupaten Karanganyar sebesar 15,30% dan merupakan adalah salah satu kabupaten yang

telah memenuhi standar sasaran maksimal kejadian diare nasional dan 10 terendah kasus diare balita di kabupaten/kota Jawa Tengah (Dinkes Jateng, 2022). Adapun jumlah kasus diare balita di RS PKU Muhammadiyah Karanganyar dalam tiga bulan terakhir mengalami fluktuatif, pada bulan Mei terdapat 54 anak, kemudian bulan Juni menurun menjadi 32 anak, dan bulan Juli meningkat kembali menjadi 51 anak.

Anak yang mengalami diare rentan terjadi ruam popok atau *diapers rash* karena terlalu lama kontak dengan *feces* yang ada di dalam popok. Ruam popok biasa terjadi pada bayi. Menurut Noordiati (2019) ruam popok sebenarnya hanya istilah dari peradangan kulit yang terjadi pada area popok. Ruam popok biasanya disebabkan oleh faktor-faktor seperti penggunaan popok yang terus-menerus, paparan urin dan tinja, gesekan kulit, serta infeksi jamur dan mikroba (Dewi, Andoko and Setiawati, 2023). Hampir sebagian bayi diperkirakan pernah mengalami hal tersebut.

Penanganan ruam popok yang paling utama adalah menjaga kulit bayi tetap bersih dan kering, serta menjaga sirkulasi udara tetap baik di area pemakaian popok (Maryunani, 2021) dan juga tetap menjaga kelembaban kulit agar tidak terlalu tinggi dan mengganti popok segera setelah buang air kecil atau besar (Dewi, Andoko and Setiawati, 2023). Salah satunya menggunakan terapi non farmakologi dengan pemberian *virgin coconut oil* untuk tetap menjaga kelembapan kulit anak.

Virgin coconut oil adalah minyak yang mengandung vitamin E dan dibutuhkan kulit serta secara medis berguna untuk penyembuhan kulit yang pecah (Mustaqimah *et al.*, 2021). *Virgin Coconut Oil* merupakan salah satu olahan daging kelapa yang mempunyai banyak fungsi sebagai salah satu terapi topikal untuk kulit bayi. *Virgin Coconut Oil* diolah secara tradisional atau tanpa campuran bahan kimia senyawa esensial yang terkandung akan tetap utuh. *Virgin Coconut Oil* akan beraksi dengan bakteri-bakteri pada kulit bayi dan akan menghasilkan asam lemak bebas yang menyerupai kandungan sebum, sebum sendiri mempunyai kandungan asam lemak rantai yang berfungsi melindungi kulit dari patogen. Selain berfungsi melindungi kulit dari patogen asam lemak juga berfungsi membuat lingkungan kulit menjadi asam sehingga dapat menghalang bakteri-bakteri penyebab penyakit kulit lain seperti ruam popok salah satunya (Cahyati, Idriansari and Kusumaningrum, 2015). *Virgin Coconut Oil* (VCO) juga merupakan pelembab alamiah dan mengandung asam lemak jenuh rantai sedang yang mudah masuk ke lapisan kulit dan mempertahankan kelenturan serta kekenyalan kulit (Meliyana and Hikmalia, 2017).

2. KAJIAN TEORITIS

Diare merupakan buang air besar (defekasi) dengan tinja berbentuk cair atau setengah cair (setengah padat), kandungan air tinja lebih banyak dari pada biasanya lebih dari 200 gram atau 200ml/24 jam. Definisi lain memakai frekuensi yaitu buang air besar encer lebih dari 3 kali perhari. Buang air besar tersebut dapat/ tanpa disertai lendir dan darah (Wahyuningsih, 2013).

Proses terjadinya diare dapat diakibatkan oleh sejumlah faktor yang beragam (Ngastiyah, 2014). *Pertama*, faktor infeksi merupakan penyebab umum diare. Proses ini dimulai dengan masuknya mikroorganisme atau kuman ke saluran pencernaan. Kuman ini kemudian berkembang di dalam usus dan merusak sel mukosa usus, yang mengurangi permukaan usus yang berfungsi. Akibatnya, kapasitas usus berubah, mengganggu fungsi absorpsi cairan dan elektrolit. Selain itu, toksin yang dihasilkan oleh bakteri juga dapat mengganggu sistem transpor aktif dalam usus, menyebabkan iritasi pada sel mukosa dan peningkatan sekresi cairan dan elektrolit. *Kedua*, faktor malabsorpsi adalah kegagalan dalam proses absorpsi, yang mengakibatkan peningkatan tekanan osmotik dalam usus. Hal ini menyebabkan pergeseran air dan elektrolit ke dalam rongga usus, meningkatkan isi usus dan mengakibatkan diare. *Ketiga*, faktor makanan juga dapat memainkan peran dalam terjadinya diare. Ini terjadi ketika toksin dalam makanan tidak dapat diserap dengan baik oleh tubuh. Hal ini dapat menyebabkan peningkatan peristaltik usus, yang mengurangi kemampuan tubuh untuk menyerap makanan dan akhirnya menyebabkan diare. *Keempat*, faktor psikologis dapat mempengaruhi peningkatan peristaltik usus, yang pada akhirnya memengaruhi proses penyerapan makanan. Hal ini dapat menyebabkan terjadinya diare. Anak yang mengalami diare rentan terjadi ruam popok atau *diapers rash* karena terlalu lama kontak dengan *feces* yang ada di dalam popok. Ruam popok biasa terjadi pada bayi.

Ruam popok adalah radang/infeksi kulit di sekitar area popok seperti paha dan pantat pada bayi, yang umumnya disebabkan terpaparnya kulit bayi pada zat ammonia yang terkandung dalam urin atau feses bayi dalam jangka waktu yang lama. Area popok pada bayi tak dapat dihindari akan bersentuhan dengan sedikit bakteri pada basis tertentu. Bahkan mengganti dan membersihkan secara teratur kadang masih bias gagal mengangkat bakteri-bakteri tersebut sehingga pada akhirnya mengakibatkan ruam popok pada bayi (Sitompul, 2014). Menurut Sholeh (2008) ruam popok adalah infeksi kulit karena terkena paparan urine dan feses yang terus menerus ditambah dengan gesekan popok yang bersifat *disposable* (diapers). Sedangkan menurut Handy (2012) ruam popok adalah iritasi atau peradangan pada

bokong bayi yang ditandai dengan warna kemerahan dan gatal yang umum terjadi bila bayi mengalami diare.

Ruam popok merupakan salah satu masalah kulit anak penyakit ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti faktor fisik, kimiawi, enzimatik, dan biologik (kuman dalam urine dan feses), dan juga disebabkan oleh pemakaian popok yang tidak benar misalnya tidak segera mengganti popok setelah bayi, atau balita buang air besar, bila feses dan urin bercampur dapat membentuk amonia. Amonia ini dapat meningkatkan keasaman (pH) kulit. Sehingga aktivitas enzim yang terkandung dalam feses akan meningkat dan dapat mengakibatkan iritasi pada kulit (Maryunani, 2021).

Gejala ruam popok atau diaper rash adalah kulit bayi di area permukaan popok, yaitu bokong, kipatan paha, dan sekitar alat kelamin tampak memerah. Kulit yang mengalami ruam kemerahan ini juga akan terasa hangat dan tampak bengkak. Selain timbul ruam kemerahan, kulit di area pemakaian popok juga bias bersisik atau mengalami luka lepuh. Bayi yang mengalami ruam popok biasanya akan menjadi rewel, terutama saat area yang mengalami ruam dibersihkan atau ketika popoknya diganti (Maryunani, 2021). Penatalaksanaan ruam popok sebenarnya dapat dimulai dari mengganti pola frekuensi dan cara penggunaan popok. Edukasi akan orang tua atau wali yang mengurus anak penting yaitu mengganti popok setidaknya 2 jam sekali atau lebih awal jika popok basah untuk mengurangi waktu paparan kulit terkena feses dan urin. Hindari juga penggunaan popok yang terlalu ketat.

Pengobatan atau pencegahan yang dapat diberikan untuk mengurangi ruam popok pada anak, diantaranya dengan cara farmakologi misalnya pemberian salep seng oksida (*zinc oxide*) (Handy, 2012). Cara mengatasi ruam popok sebagai berikut :

- a. Ganti popok bayi sesering mungkin, baik itu popok kain atau diapers, begitu popok sudah basah segera ganti.
- b. Bersihkan daerah popok secara lembut dengan air hangat, keringkan dengan handuk lembut, angin-anginkan sebentar. Jika sudah terjadi ruam popok oleskan krim bayi yang kerna dengan ruam popok.
- c. Pilih popok bayi yang berbahan lembut dan berdaya serap tinggi.
- d. Biarkan sekali-kali si bayi tidak memakai popok.
- e. Ganti merk popok si kecil, mungkin dia alergi dengan jenis popok tertentu.
- f. Oleskan minyak zaitun pada area ruam popok untuk menjaga kelembaban kulit. Dengan sifat minyak zaitun sebagai antiseptik oil dapat mengurangi kemerahan pada ruam popok dan dapat mencegah air berkontak langsung dengan kulit yang terjadi ruam popok (Jelita, 2014).

- g. *Virgin Coconut Oil* adalah minyak kelapa yang diekstrak dari kelapa segar tanpa menggunakan bahan kimia atau bahan pengawet. Proses pengolahan yang dilakukan dengan cara yang alami dan tanpa pengawet membuat VCO menjadi pilihan yang lebih sehat dan aman untuk dikonsumsi. VCO memiliki kandungan nutrisi yang sangat baik untuk kesehatan tubuh dan kecantikan. Kandungan asam laurat yang tinggi dalam VCO membuatnya memiliki sifat anti mikroba dan anti jamur yang efektif dalam melawan berbagai jenis infeksi.

Virgin Coconut Oil adalah minyak kelapa yang diekstrak dari kelapa segar tanpa menggunakan bahan kimia atau bahan pengawet. Proses pengolahan yang dilakukan dengan cara yang alami dan tanpa pengawet membuat VCO menjadi pilihan yang lebih sehat dan aman untuk dikonsumsi. VCO memiliki kandungan nutrisi yang sangat baik untuk kesehatan tubuh dan kecantikan. Kandungan asam laurat yang tinggi dalam VCO membuatnya memiliki sifat anti mikroba dan anti jamur yang efektif dalam melawan berbagai jenis infeksi.

Coconut oil juga merupakan solusi yang aman untuk mencegah kekeringan, pengelupasan kulit. Manfaat coconut oil pada kulit sebanding dengan minyak mineral yang tidak memiliki efek samping merugikan pada kulit bayi. Sehingga minyak kelapa ini dapat membantu dalam masalah kulit lainnya yaitu psoriasis, dermatitis, eksim dan juga infeksi kulit lainnya (Rakhmawati, 2016)

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian ini menggunakan rancangan *pra eksperimental* dengan rancangan *one group pre-test post-test design*. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien anak yang menderita diare di Bangsal Shofa RS PKU Muhammadiyah Karanganyar berjumlah 46 orang. Sampel dalam penelitian ini semua populasi atau *total sampling*. Sebelum dilakukan analisa bivariat, dilakukan uji prasarat terlebih dahulu, yaitu uji normalitas data uji Shapiro-Wik merupakan uji yang digunakan untuk sampel berjumlah kecil. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan berjumlah 30 responden. Apabila data berdistribusi tidak normal maka menggunakan "*Wilcoxon Signed Rank Test*". Apabila data berdistribusi normal ($p > 0,005$) maka uji *paired sample t-test*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Karakteristik responden dibedakan menurut usia, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan.

Tabel 4.1. Karakteristik Responden

No.	Karakteristik		Jumlah	Persentase (%)
1	Usia	0-6 bulan	20	43,48
		7-12 bulan	26	56,52
2	Jenis kelamin	Laki-laki	20	45,65
		Perempuan	26	54,35

Sumber : Data Primer, 2024.

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui lebih dari mayoritas atau 56.52% yang mengalami ruam berusia 7-12 bulan dan mayoritas juga responden bejenis kelamin perempuan atau 54.35%.

- 1) Tingkat kejadian ruam popok pada pasien diare anak sebelum pemberian VCO di RS PKU Muhammadiyah Karanganyar

Berikut ini tingkat kejadian ruam popok pada pasien diare anak sebelum pemberian VCO di RS PKU Muhammadiyah Karanganyar disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi tingkat kejadian ruam popok pada pasien diare anak sebelum pemberian VCO di RS PKU Muhammadiyah Karanganyar

No.	Ruam popok	Jumlah	Persentase (%)
1	Derajat I	30	65.20
2	Derajat II	16	34.80
	Total	46	100,0%

Sumber : Data Primer Diolah, 2024.

Berdasarkan tabel 4.2 bahwa tingkat kejadian ruam popok pada pasien diare anak sebelum pemberian VCO di RS PKU Muhammadiyah Karanganyar sebagian besar Derajat I sebesar 65.20% sedangkan ruam popok derajat II sebesar 34.80%.

- 2) Tingkat kejadian ruam popok pada pasien diare anak sesudah pemberian VCO di RS PKU Muhammadiyah Karanganyar

Berikut ini tingkat kejadian ruam popok pada pasien diare anak sesudah pemberian VCO di RS PKU Muhammadiyah Karanganyar disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi tingkat kejadian ruam popok pada pasien diare anak sesudah pemberian VCO di RS PKU Muhammadiyah Karanganyar

No.	Ruam popok	Jumlah	Persentase (%)
1	Tidak ruam	16	34.80
2	Derajat I	27	58.70
3	Derajat II	3	6.50
	Total	46	100,0%

Sumber : Data Primer Diolah, 2024.

Berdasarkan tabel 4.3 bahwa tingkat kejadian ruam popok pada pasien diare anak sesudah pemberian VCO di RS PKU Muhammadiyah Karanganyar mayoritas Derajat I sebesar 58.70%, tidak mengalami ruam sebesar 34.80% dan ruam popok derajat II sebesar 6.50%.

Tabel 4.5 Hasil Uji Wilcoxon

	Z	p-value	Keputusan
Ruam Pre Ruam Post	4.420	0,000	Ho ditolak

Sumber : Data Primer yang diolah, 2024

Hasil uji wilcoxon diperoleh nilai p $0,000 < 0,05$ maka keputusan uji adalah H_0 ditolak, sehingga disimpulkan terdapat pengaruh pemberian VCO dalam menurunkan tingkat kejadian ruam popok pada pasien diare anak di RS PKU Muhammadiyah Karanganyar. Tingkat ruam popok sesudah pemberian VCO mengalami penurunan dibandingkan tingkat ruam popok sebelum pemberian VCO.

Pembahasan

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di RS PKU Muhammadiyah Karanganyar terdapat 30 bayi mengalami ruam popok derajat 1 dan 16 bayi mengalami ruam popok derajat 2. Kondisi ini disebabkan oleh kebiasaan orang tua yang menunda membersihkan kulit bayi yang terkena urin/feses dalam jangka waktu lama. Hal ini menyebabkan penumpukan bakteri di sekitar area popok. Selain itu, penggunaan popok sekali pakai/pampers secara terus-menerus karena keengganan orang tua untuk menggantikan popok setiap kali bayi buang air besar atau kecil juga menjadi faktor yang memicu ruam popok. Pemakaian popok yang terlalu sering dan lama dapat menyebabkan kulit menjadi terlalu lembab.

Hasil pengamatan peneliti, kebiasaan orang tua yang hanya membersihkan bayi dengan kain setelah buang air besar atau kecil tanpa menggunakan air bersih, serta penggunaan bedak tanpa mengeringkannya terlebih dahulu, dapat menyebabkan bedak menggumpal dan bercampur dengan urin/feses, sehingga menimbulkan penumpukan bakteri.

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di RS PKU Muhammadiyah Karanganyar terdapat 16 bayi tidak mengalami ruam, 27 bayi mengalami ruam popok derajat 1 dan hanya 3 bayi yang mengalami ruam popok derajat 2. Hasil observasi selama penelitian kepada orang tua bayi bahwa beliau masih ada yang menunda waktu penggantian popok saat bayi BAK/BAB, serta ada yang mengatakan bahwa saat malam hari masih dipakaikan popok sekali pakai/pampers dengan alasan bayi sering BAK sehingga orang tua bayi malas menggantikan popok sesering itu, dan lupa mengoleskan kembali minyak VCO sesuai dengan yang diarahkan peneliti.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terjadi penurunan derajat ruam popok setelah dilakukan pemberian VCO pada bayi di RS PKU Muhammadiyah Karanganyar. Hasil penelitian ini sesuai Nikmah *et al* (2021) bahwa sesudah pemberian VCO jumlah bayi yang tidak mengalami meningkat menjadi 93,8% dan hanya 6,2% yang mengalami ruam derajat ringan pada bayi usia 6-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Pandanwangi. Penelitian sejalan lainnya dilakukan oleh Meliyana dan Hikmalia (2017) bahwa sesudah dilakukan pemberian VCO dari terdapat 7 dari 16 bayi tidak mengalami ruam popok, 6 bayi yang mengalami ruam popok derajat 1 dan 1 bayi yang mengalami ruam popok derajat 2.

Berdasarkan hasil analisis perbedaan tingkat ruam popok pre dan post pemberian VCO menggunakan uji Wilcoxon, ditemukan bahwa nilai signifikan sebesar 0,000 (p value $< 0,05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pemberian *virgin coconut oil* memiliki pengaruh signifikan terhadap penyembuhan ruam popok derajat ringan atau sedang pada bayi usia 0-12 bulan di RS PKU Muhammadiyah Karanganyar.

Temuan ini konsisten dengan temuan Nikmah *et al* (2021) bahwa *virgin coconut oil* efektif dalam mengatasi ruam popok. Meliyana dan Hikmalia (2017) juga menyatakan dalam penelitiannya setelah dilakukannya pemberian coconut oil pada bayi yang mengalami kejadian ruam popok mengalami penurunan. Tirtawat *et al* (2022) dalam penelitiannya menyatakan bahwa rata-rata ruam pada bayi mengalami penyembuhan yang signifikan setelah diberikan VCO di Puskesmas Tanawangko.

Menurut peneliti, menggunakan virgin coconut oil secara rutin kepada bayi, dengan frekuensi dua kali sehari setelah mandi pada pagi dan sore hari selama 3 hari berturut-turut pada kulit bayi, dapat mencegah/mengobati iritasi kulit (ruam popok) pada bayi, karena kandungan yang terdapat dalam virgin coconut oil mampu melindungi kulit dari iritasi. Penggunaan virgin coconut oil secara rutin kepada bayi, jika frekuensi dari dua kali sehari di tambahkan menjadi tiga kali sehari akan mempercepat proses penyembuhan ruam popok pada bayi, oleh karena itu jika di tambahkan frekuensi dan lama penggunaan VCO, tentunya akan mempercepat penyembuhan ruam popok itu sendiri (Firmansyah *et al.*, 2019).

Penggunaan *virgin coconut oil* secara topikal dapat menghasilkan asam lemak bebas yang berfungsi untuk menjaga kelembaban kulit. Penelitian ini sejalan dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa *virgin coconut oil* dapat mengatasi perbedaan ruam pada bayi sebelum dan setelah pemberian VCO. *Virgin coconut oil* sendiri merupakan minyak yang diekstrak dari daging buah kelapa segar, memiliki warna bening, dan daya simpan lebih dari 12 bulan.

Sejalan dengan penelitian Purwanti dan Retnaningish (2022) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian virgin coconut oil terhadap tipe diaper rash pada bayi usia 6-9 bulan.

responden yang diberikan virgin coconut oil hampir semua responden mengalami percepatan perubahan tipe ruam popok karena peran virgin coconut oil sebagai antibakteri alami yang sanggup mengalahkan bakteri mematikan, aktivitas air yang sedikit dapat menyerap air dari bakteri pada ruam popok sehingga mampu menghambat pertumbuhan bakteri hingga bakteri sulit tumbuh, virgin coconut oil juga sebagai antiseptik karena sifatnya sebagai anti bacterial. Dan virgin coconut oil menstimulasi dan mempercepat pertumbuhan jaringan granulasi dan epitalisasi jaringan yang bersih, kandungan virgin coconut oil antara lain asam laurat, asam kapriat, dan elemen-elemen lain sebagai peran pendukung untuk mempercepat penyembuhan luka. Menurut peneliti setelah dilakukan pemberian virgin coconut oil selama 5 hari berturut-turut responden mengalami perubahan tipe ruam popok (Purwanti & Retnaningsih, 2022).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pasien diare RS PKU Muhammadiyah Karanganyar lebih dari separoh atau 56.52% berusia diatas 6 bulan, dan sebesar 54.35% adalah perempuan.
2. Pasien diare anak sebelum pemberian VCO di RS PKU Muhammadiyah Karanganyar sebagian besar mengalami ruam popok Derajat I sebesar 65.20% sedangkan ruam popok derajat II sebesar 34.80%.
3. Pasien diare anak sesudah pemberian VCO di RS PKU Muhammadiyah Karanganyar lebih dari separoh mengalami ruam popok Derajat I sebesar 58.70%, tidak mengalami ruam sebesar 34.80% dan ruam popok derajat II sebesar 6.50%.
4. Pemberian VCO mempunyai pengaruh signifikan dalam menurunkan tingkat kejadian ruam popok pada pasien diare anak di RS PKU Muhammadiyah Karanganyar yang ditunjukkan nilai $p < 0,000 < 0,05$.

Adapun saran yang diberikan dari hasil penelitian ini yaitu Penelitian ini merekomendasikan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan membandingkan *virgin coconut oil* dengan bahan lain seperti antibiotika (kortikosteroid topikal) dan bahan alami (minyak zaitun, minyak atsiri, ataupun minyak nabati lainnya), perlu dilakukan pada sampel yang lebih banyak, menggunakan kelompok pembanding (kontrol), dan waktu pengolesan *virgin coconut oil*.

DAFTAR REFERENSI

- Ariani. (2016). *Diare Pencegahan dan Pengobatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Aryunani, T., Taufiqoh, S., & Anifah, F. (2022). *Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, Balita & Pra Sekolah*. Malang: Rena Cipta Mandiri.
- Cahyati, D., Idriansari, A., & Kusumaningrum, A. (2015). Pengaruh Virgin Coconut Oil terhadap Ruam Popok pada Bayi. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, 2(1), 57–63.
- Dahlan, M. S. (2018). *Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Dewi, R., Andoko, & Setiawati. (2023). Asuhan Keperawatan Komprehensif Anak Diare dengan Penerapan Minyak Zaitun terhadap Ruam Popok pada Anak di Kecamatan Kemiling Bandar Lampung. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(8), 3439–3452. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Dinas Kesehatan Jawa Tengah. (2022). *Profil Kesehatan Jawa Tengah Tahun 2021*.
- Handy, F. (2012). *Panduan Cerdas Perawatan Bayi*. Jakarta: Pustaka Bunda.
- Hidayat, A. A. (2014). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*.
- Maftukhah, A. (2013). Pengaruh Perawatan Perianal dengan Minyak Kelapa terhadap Pencegahan Terjadinya Gangguan Integritas Jaringan Kulit Perianal pada Bayi Diare. *Jurnal AKP*, 4(2), 55–61.
- Maryunani, A. (2021). *Ilmu Kesehatan Anak dalam Kebidanan*. Jakarta: Trans Info Media.
- Meliyana, E., & Hikmalia, N. (2017). Pengaruh Pemberian Coconut Oil terhadap Kejadian Ruam Popok pada Bayi. *Jurnal Stikes Medistra Indonesia*, 1–13. <https://media.neliti.com/media/publications/276546-pengaruh-pemberian-coconut-oil-terhadap-ccbada6e5.pdf>
- Mustaqimah, et al. (2021). Penggunaan Virgin Coconut Oil (VCO) Efektif Mencegah Ruam Popok Bayi Baru Lahir. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 4(1), 2–7.
- Ngastiyah. (2014). *Perawatan Anak Sakit*. Jakarta: EGC.
- Noordiati. (2019). *Asuhan Kebidanan: Neonatus, Bayi, Balita, dan Anak Pra Sekolah*. Malang: Wineka Media.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan (3rd ed.)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2013). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. (2015). *Metodologi Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Rakhmawati, D. (2016). *Penggunaan VCO (Virgin Coconut Oil) Sebagai Pengobatan Ruam*

Popok Pada Bayi S Umur 10 Bulan di BPM Aning Frianti P. Jati Jajar Kebumen. STIKES Muhammadiyah Gombong.

Saras, T. (2023). Mengenal VCO (Virgin Coconut Oil): Manfaat dan Penggunaan. Semarang: Siklamedia.

Sholeh, M. (2008). Buku Ajar Neonatologi. Jakarta: IDAI.

Sitompul, E. M. (2014). Mama Aku Sakit. Jakarta: Arena Kids.

Sugiyono. (2019). Statistika untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.

Sukei, A., Setiyani, A., & Esyuananik. (2016). Praktikum Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, Balita dan Anak Pra Sekolah. Jakarta: Kemenkes RI.

Tirtawati, G. A., Montolalu, A., & Kusmiyati, K. (2022). Efektivitas VCO (Virgin Coconut Oil) terhadap Ruam Popok pada Bayi. E-Prosiding Seminar Nasional 2022, 1(02), 392–400.

Wahyuningsih, R. (2013). Penatalaksanaan Diet pada Pasien (1st ed.). Yogyakarta: Graha Ilmu.

Widiyanto, A. M. (2013). Statistika Terapan: Konsep dan Aplikasi dalam Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi dan Ilmu Sosial Lainnya. Jakarta: Elex Media Komputindo.

World Health Organization. (2017). Diarrhoeal Disease. <http://www.who.int/Mediacentre/Factsheets/Fs330/En>